

**Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Banjir (Studi di Dinas
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado)**

**Novrita Metuak¹
Herman Nayoan²
Ismail Sumampow³**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir (Studi Di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado). Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis wilayah, kerawanan terhadap banjir di Indonesia sendiri termasuk tinggi. Sekitar 30% dari 500 sungai di Indonesia melintasi wilayah yang padat penduduk. Beberapa wilayah yang sering terjadi banjir memiliki kepadatan penduduk yang tinggi salah satu contohnya adalah Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Manado kini sudah menjadi kota langganan banjir sebab ketika hujan turun beberapa ruas jalan dan rumah penduduk pada dataran rendah akan tergenang air, hal ini tentu saja menyebabkan gangguan lalu lintas, kerugian materi, penyakit dan dampak lainnya yang juga merugikan kota Manado. Berdasarkan data BNPB Tahun 2010, Kota Manado termasuk dalam tingkat resiko "tinggi" terhadap ancaman banjir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari aspek jangka panjang organisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai metode, perencanaan-perencanaan, upaya dan program-program yang dirumuskan dan dilaksanakan di lapangan seperti; Perbaikan dan pelebaran saluran/drainase, pengerukan dan pembersihan daerah aliran sungai (DAS), serta normalisasi sungai.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah, Banjir

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado memiliki luas wilayah 157,27 Km² (Badan Pusat Statistik provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020) dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 451.916 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2020 Badan Pusat Statistik) yang termasuk dalam kota padat penduduk yang memiliki empat sungai besar, diantaranya Sungai Tondano, Sungai Sawangan, Sungai Bailang, dan Sungai Sario. Dalam waktu singkat di beberapa daerah dataran rendah dan yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) berpotensi terjadi peluapan air sungai dan terjadi banjir di berbagai titik di Kota Manado. Salah satu sungai yang kerap kali meluap dan mengakibatkan banjir di Kota Manado yaitu Sungai Tondano. Sungai Tondano berasal dari Danau Tondano mengalir ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Sawangan Air Madidi, Kombos, Wenang Permai, Paal dua lalu masuk ke Kota Manado. Riwayat terjadinya banjir di kota Manado terjadi tahun 1996, 2000 dan 2005 (Nanlohy, 2008).

Kemudian pada tanggal 15 Januari 2014 terjadi banjir bandang yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar, seperti kondisi rumah rusak dan fisik lingkungan. Laporan Pemerintah Kota Manado Sulawesi Utara kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengenai total kerugian akibat bencana banjir bandang yang melanda Manado dan sekitarnya diketahui berjumlah sebesar Rp 1.824.512.600.000. Data kerugian tersebut merupakan gabungan laporan kerusakan semua infrastruktur di Manado, mulai dari rumah penduduk, jalan, jembatan, drainase, tanggul

sungai, talud sungai, sarana publik seperti gedung sekolah, puskesmas, rumah ibadah hingga pasar tradisional. Pada tahun 2017 banjir kembali melanda Kota Manado dan menimbulkan dampak korban bencana mencapai 29,072 jiwa, 1 meninggal dunia, 2 luka ringan (BPBD, Manado 2017).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kembali melaporkan banjir di Kota Manado pada Jumat 22 Januari 2021 terjadi di delapan kecamatan yaitu Malalayang, Wanea, Sario, Paal Dua, Tikala, Wenang, Tuminting dan Singkil.

Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Raditya Jati menyebutkan berdasarkan data BPBD setempat banjir menyebabkan korban meninggal dunia berjumlah 2 orang, seorang luka berat dan satu orang luka ringan. Sementara itu, banjir juga berdampak pada kerugian material, antara lain rumah rusak berat 10 unit dan rusak sedang 3 unit. BPBD mencatat fasilitas publik lain yang terdampak, sekolah dasar 20 unit, SMP 7 unit. Saat banjir terjadi tinggi muka air terpantau pada ketinggian 50 cm - 400 cm. Banjir yang terjadi dipicu oleh cuaca ekstrem dan intensitas hujan tinggi yang lama berhenti.

Pengurangan risiko bencana banjir merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya air (SDA) yang berbasis di wilayah sungai harus direncanakan dan dilaksanakan secara terintegrasi. Oleh karena itu, pengurangan risiko bencana banjir harus menjadi bagian dari pengelolaan SDA masing-masing yang perlu diatur dalam suatu rencana pengelolaan suatu wilayah sungai (Tingsanchali,2012). Strategi dan

kebijakannya harus sejalan dengan aturan yang ada pada UU No.7 Tahun 2004 berupa pencegahan bencana secara fisik dan non fisik, penanggulangan bencana, dan pemulihan kondisi setelah bencana. Pengurangan risiko bencana banjir tidak hanya dilakukan dengan pembangunan dan pengaturan bangunan sarana dan prasarana saja. Sesuai dengan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada pada kawasan rawan bencana memerlukan penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kehidupan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado merupakan Unsur Pelaksana urusan pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Berdasarkan Peraturan Walikota Manado Nomor 39 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado Tipe B. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki tugas; Membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pada pasal 5, dalam melaksanakan tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki fungsi; (a). Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya. (b). Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya. (c). Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya. (d). Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya dan; (e). Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan

oleh Walikota sesuai dengan lingkup tugasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang terjadi berkaitan dengan bencana banjir yang selalu melanda kota Manado, dalam setiap tahunnya selain cuaca ekstrem dan curah hujan diatas normal yang berlangsung lama antara lain : (1). Sistem Drainase yang buruk (2). Kurangnya sarana dan prasarana pengendali banjir. (3). Tersumbatnya air sungai oleh sampah. (4). Berkurangnya daerah resapan air. (5). Pendangkalan dan penyempitan anak sungai.

Maka Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PU-PR) Kota Manado seyogyanya memiliki strategi dalam penanggulangan banjir di kota Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penentuan focus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu Pertama, penetapan focus membatasi studi berarti bahwa dengan adanya focus penentuan tempat pendirian menjadi layak. Kedua, penetapan focus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Melalui penetapan focus penelitian, akan dapat membatasi studi agar lebih terarah dan terfokus, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan. Menurut K.Marrus (2002;31) Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan membatasi

fokus penelitian pada Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Manado (Studi Di Dinas PU-PR Kota Manado).

informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado (1 Orang)
2. Kepala Seksi Sungai dan Pantai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado (1 Orang)
3. Masyarakat Korban Banjir Kota Manado (4 Orang)

Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara mendalam
3. Dokumentasi

Pembahasan

Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado dalam Penanggulangan Banjir di Kota Manado

Menurut K.Marrus (2002;31) Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Mengenai masalah pada latar belakang tentang Sistem Drainase yang Buruk Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado melakukan upaya atau rencana jangka pendek dan jangka panjang.

- Jangka Pendek yaitu melakukan study/kajian tentang sistem drainase yang baik dan berusaha untuk meningkatkan konektivitasnya, serta melakukan perencanaan secara partisipatif

dengan melibatkan semua masyarakat Kota Manado terhadap pembangunan drainase.

- Jangka Panjang yaitu melakukan perbaikan dan perluasan/pelebaran sistem drainase utama sepanjang jalan Sam Ratulangi khususnya, daerah-daerah yang drainasenya tergolong sempit dan dangkal di perlebar dan dikeruk agar dalam dan normal kembali.

Mengenai masalah tersumbatnya air sungai oleh sampah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado melakukan upaya sebagai berikut.

- Jangka Pendek yaitu dengan melakukan pembersihan lingkungan khususnya sungai dan anak sungai dengan melibatkan masyarakat maupun anggota komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan kebersihan lokal.
- Jangka Panjang yaitu dengan melakukan normalisasi sungai.

Mengenai masalah berkurangnya daerah resapan air, rencana jangka pendek dan jangka panjang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado melakukan berbagai upaya:

- Jangka Pendek, dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah Kota Manado mengenai daerah resapan air.
 - Jangka Panjang, dengan membuat kolam resapan atau sumur biopori guna meminimalisir/mencegah terjadinya banjir yang semakin parah.
- Mengenai masalah Pendangkalan dan Penyempitan anak sungai. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado adalah sebagai berikut.

Jangka Pendek, dengan melakukan normalisasi sungai.

Jangka Panjang, dengan melakukan pelebaran dan pengerukan anak sungai yang biasanya terjadi penyumbatan oleh sampah dan sedimen.

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2007:7) . Strategi adalah hal penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar oleh karena itu strategi sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selain metode diatas ada 3 cara/metode maupun program dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado dalam menanggulangi Banjir.

1. Sosialisasi

Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 7 tahun 2006 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan aturan yang mengatur tentang tata cara pengelolaan sampah di Kota Manado yang didalamnya memuat sanksi bagi siapa saja yang membuang sampah sembarangan. Sanksi berupa denda 50 juta dan kurungan badan selama 6 bulan. Pemerintah berharap dengan adanya sanksi tersebut dapat memberikan efek jera kepada warga masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan adalah pentingnya menjaga kebersihan sungai dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak menyumbat aliran sungai yang kemudian dapat menyebabkan air tergenang sehingga

memicu terjadinya banjir. Dinas PUPR Kota Manado juga mensosialisasikan dan menghimbau agar masyarakat untuk tidak mendirikan bangunan diatas badan air/anak sungai mengingat aturan mendirikan bangunan diatas sarana air telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. Pemerintah akan membongkar bangunan-bangunan tersebut jika nantinya pemilik bangunan tidak mengindahkan surat peringatan yang diberikan. Namun, implementasinya tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif hal ini dapat dilihat dari fakta di lapangan ditunjukkan dengan masih banyaknya sampah di berbagai tempat, terutama disungai. Strateginya masih kurang akurat untuk menyentuh akar masalah karena Dinas PUPR Kota Manado masih kurang aktif dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis, metode atau strategi yang paling baik dalam sosialisasi tidak hanya secara lisan, tetapi pemerintah dalam hal ini Dinas PUPR Kota Manado dapat menggunakan media sosial melalui akun dari dinas itu sendiri. Di era digital ini media sosial sangat berperan aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain media sosial Dinas PUPR Kota Manado perlu memasang spanduk peringatan yang di bangun di dekat jembatan atau sungai dalam spanduk peringatan tersebut termuat himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan khususnya di sungai dan sanksi hukuman maupun denda bagi pelanggar atau masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut.

2. Koordinasi

Dari aspek koordinasi cukup efektif, dimana ini ditunjukkan dengan upaya-upaya kolaboratif Dinas PUPR Kota Manado dengan instansi-instansi atau pemerintah terkait yang berhubungan dalam penanggulangan banjir di kota Manado seperti; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Manado dalam melaksanakan program-program dalam rangka penanggulangan banjir seperti: Normalisasi Sungai, Pengerukan, Pelebaran, Perbaikan drainase dan parit-parit di Kota Manado, serta Koordinasi dengan pemerintah Kota Manado terkait Penertiban pemukiman warga yang berdiri diatas daerah aliran sungai (DAS). Selain itu, Dinas PUPR Kota Manado berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah, Pemkot Manado bersama kepolisian setempat dalam melaksanakan tindak lanjut penerapan sanksi administrasi indikasi pelanggaran tata ruang di Kecamatan Tuminting terkait pembongkaran bangunan tanpa izin di atas anak sungai/ badan air. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado, Johny Suwu berkoordinasi dengan Satpol PP Kota Manado bersama Lurah Kelurahan Tikala Kumaraka dan Unsur Kecamatan Wenang melakukan pembongkaran terhadap bangunan permanen yang berdiri diatas saluran/drainase yang dapat menghambat fungsi saluran/drainase, yang berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Tikala Kumaraka, Kecamatan Wenang.

3. Pengawasan

Setelah dilakukan koordinasi maka Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado melakukan pengawasan. Contoh pengawasan

yang dilakukan oleh Dinas Pupr Kota Manado seperti; Memonitoring dan melakukan Survey Lapangan di Kecamatan Singkil, Kelurahan Wawonasa Lingkungan VI terkait laporan adanya beberapa bangunan permanen yang berdiri di sempadan anak sungai , ditemukan 2 rumah warga yang kemudian diberikan pembinaan agar bagian bangunan yang melanggar aturan untuk segera dibongkar. Dari aspek pengawasan Dinas PUPR Kota Manado cukup efektif hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan yaitu setelah dilakukan monitoring dan survey lapangan pada anak sungai yang tersumbat sampah dan dangkal di lakukan normalisasi, dilakukan pengerukan dan pelebaran pada sungai dangkal menggunakan alat berat seperti eskavator maupun alat manual seperti sekop dan gerobak dorong, seperti yang dilaksanakan di Kelurahan Cereme, Kecamatan Singkil pada Selasa,25 Januari 2022.

Demikian halnya pada anak sungai demikian juga pada drainase yang tertimbun sedimen dan tanah yang mengakibatkan terjadinya pendangkalan dilakukan pengerukan, selain itu drainase yang sudah rusak atau terlalu rendah dari permukaan jalan atau drainase yang tidak dapat menampung lagi debit air dalam jumlah besar yang kemudian meluap sampai ke pemukiman penduduk maka dilakukan pembongkaran dan dibangun kembali dengan memperhatikan pedoman dan peraturan yang tertuang dalam tata ruang wilayah.

Faktor-faktor Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), "faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh

curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman disekitar bantaran, rusaknya drainase, lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami) dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat". Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 Tahun 2015 tentang penetapan garis sempadan sungai dan garis sempadan danau pada pasal 15 berbunyi untuk bangunan yang terdapat di sempadan sungai minimal jarak rumah dari tepi sungai yaitu 10 meter dari tepi kiri dan kanan sungai, dan apabila sungai terlalu dalam melebihi 3 meter maka jarak dari sempadan sungai melebihi dari 10 meter.

Faktor-Faktor penyebab banjir antara lain;

1. Faktor Alam

Faktor alam adalah faktor yang terjadi secara alami oleh alam. Contoh penyebab banjir yang berasal dari faktor alam meliputi; curah hujan yang tinggi, daerah yang berada pada dataran rendah, banjir rob, luapan lumpur, resapan air tidak bekerja dengan maksimal, dan sebagainya.

2. Faktor Kebijakan

Faktor Kebijakan. Kebijakan Penanggulangan Bencana Pemerintah Sulawesi Utara ditinjau dari beberapa sisi, yaitu dari sisi berbagai peraturan secara khusus mengatur tentang bencana itu sendiri, kebijakan lain yang memiliki kaitan erat dengan penanggulangan bencana, sistem kelembagaan dalam penanggulangan

bencana dan kebijakan yang terkait dengan alokasi anggaran dibidang kebencanaan. Pada dasarnya terdapat berbagai kebijakan yang berkaitan erat dan mempengaruhi kebijakan penanggulangan bencana, salah satu kebijakan tersebut adalah Kebijakan Tata Ruang. Mengenai hal ini berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Kota Manado Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado pasal 21 ayat 7 : Rencana Pembangunan Sistem Pengendalian Banjir di Wilayah Kota Manado, sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf e, dikembangkan berdasarkan hasil kajian terhadap kawasan-kawasan yang rawan banjir di wilayah Kota Manado, terdapat beberapa poin yang membahas mengenai pengendalian banjir diberbagai titik di kota Manado termasuk penegndalian banjir di Kecamatan Singkil, yakni;

1. Normalisasi beberapa sungai besar yang menjadi sumber banjir di wilayah kota Manado, meliputi Sungai Tondano, Sungai Sawangan, Sungai Bailang, dan Sungai Sario.

2. Perbaikan sistem drainase dengan rencana penyusunan master plan (rencana induk) drainase untuk seluruh wilayah kota Manado.

3. Pembangunan tanggul pada sungai yang rawan banjir.

3. Faktor Sarana Prasarana yang tidak memadai

Sarana prasara pengendali banjir sangat dibutuhkan dalam penanggulangan banjir. Namun ketersediaanya sangat tidak memadai, sehingga kesulitan dalam mengupayakan ketentraman masyarakat dikala hujan datang.

4. Faktor Perilaku Manusia

Penyebab banjir tak lepas dari pelaku manusia seperti membuang

sampah sembarangan, membangun pemukiman bantaran sungai, penebangan hutan secara liar, kurangnya kawasan drainase, pemanfaatan lahan untuk kepentingan pribadi yang berlebihan, sistem kelola tata ruang yang kurang tepat dll.

5. Faktor Peran Pemerintah

Peran pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana alam merupakan kewajiban bagi pemerintah dan merupakan suatu sistem yang diperlukan setiap daerah sebagai organ yang menyangkut keselamatan dan keamanan bagi setiap orang. Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado tergolong baik, ini terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi banjir. Adanya sosialisasi, koordinasi, dan pengawasan yang dilakukan.

Faktor Pendukung dan penghambat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Manado

1. Pendukung

Faktor Pendukung yakni semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam penanggulangan banjir, maka kami melakukan wawancara dengan informan MW selaku Kepala Bidang SDA di Dinas Pekerjaan Umum Kota Manado mengemukakan bahwa: *“Adanya kerjasama yang baik dari tim-tim yang melaksanakan itu, seperti yang saya kaatakan tadi ada swakekola sungai, dan ada swakelola saluran. Tetapi sebenarnya faktor terprnting yang tidak bisa kami lupakan itu masyarakat sendiri. Peran masyarakat sangat menunjang. Kemudian kelancaran anggaran juga*

sangat mendukung kelancaran pekerjaan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu pendukung adalah adanya dukungan dari masyarakat karena tanpa masyarakat pemerintah daerah juga tidak akan dapat mendeteksi atau mengetahui masalahmasalah yang dialami oleh masyarakat korban banjir.

2. Faktor Penghambat

Di dalam proses perubahan tidak selamanya hanya terdapat faktor pendukung saja, akan tetapi juga ada faktor penghambat pada penelitian ini adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya segala sesuatu dapat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam proses Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan banjir di Kota Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan MW, selaku Kepala Bidang Sumber Daya Air mengemukakan bahwa; *“Faktor penghambat yang paling utama yakni terbatasnya anggaran dan kurangnya dukungan atau partisipasi masyarakat itu sendiri”*.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah terbatasnya anggaran yang diberi oleh pemerintah pusat dan juga seharusnya masyarakat bisa mendukung dan berpartisipasi dalam program-program yang dilakukan oleh Dinas PUPR Kota Manado. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pembangunan, tidak akan pernah terlepas dari hal-hal yang sifatnya menghambat, faktor penghambatnya ialah terbatasnya anggaran dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program yang dilakuakan pemerintah.

Dalam Strategi Pemerintah Daerah dalam menanggulangi bencana banjir tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya baik itu bersifat mendukung maupun faktor yang bersifat menghambat dari secara keseluruhan faktor pendukung dan penghambat Strategi Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Manado yakni pendukungnya yakni kerja tim yang baik dari Pemerintah Daerah sudah tersebar melalui upaya-upaya yang dilakukan, sedangkan faktor penghambat kurangnya partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan pemerintah.

Penutup

Berdasarkan pengamatan terhadap strategi pemerintah dalam penanggulangan banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek jangka panjang organisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai metode, perencanaan-perencanaan, upaya dan program-program yang dirumuskan dan dilaksanakan di lapangan seperti; Perbaikan dan pelebaran saluran/drainase, pengerukan dan pembersihan daerah aliran sungai (DAS), serta normalisasi sungai. Dilihat dari aspek sosialisasi, strategi Dinas PUPR Kota Manado tidak berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di daerah aliran sungai. Dari aspek koordinasi, strategi dari Dinas PUPR cukup baik, dimana ini ditunjukkan dengan upaya-upaya kolaboratif Dinas PUPR Kota Manado dengan instansi-instansi atau pemerintah terkait yang berhubungan

dalam penanggulangan banjir di kota Manado. Dari aspek pengawasan Dinas PUPR Kota Manado cukup efektif hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan yaitu setelah dilakukan monitoring dan survey lapangan segera dilakukan penanganan pada anak sungai yang tersumbat sampah, dilakukan pengerukan dan pelebaran.

Saran

Keberhasilan dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Manado bukanlah pekerjaan yang mudah dan singkat karena Kota Manado akan terus berkembang dan permasalahan banjir akan terus meningkat karena itu selain strategi yang matang dan koordinasi antar instansi dan pemangku kepentingan dibutuhkan kerjasama dari masyarakat dalam mensukseskan penanggulangan bencana banjir di Kota Manado serta dalam menciptakan Manado yang bebas dari bahaya banjir. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah agar lebih memperketat dan mempertegas penegakkan peraturan-peraturan yang ada.
2. Untuk masyarakat agar lebih menaati rencana tata ruang permukiman yang ada di RTRW dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti tidak mendirikan bangunan/rumah tinggal yang berada di badan anak sungai maupun di tepi DAS, sangat diharapkan adanya kesadaran dan kepedulian dari seluruh masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai dikarenakan salah satu pemicu terjadinya banjir adalah sampah yang menyumbat saluran drainase dan penumpukan sampah didasar sungai. Bahkan sampah yang dibuang sembarangan diwilayah

lain bisa sampai ke wilayah rawan banjir, melainkan sampah dibuang pada tempatnya dan tidak menebang pohon secara liar tetapi melakukan tebang pilih.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Strategi Syariah : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Alfred, D.Chandler, Jr (1962). *Strategy and Structure : Chapter In The History of The Industrial Enterprise*.Cambridge. Mass: MIT Press
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: DIVA Press.
- Anthony, R.N dan V. Govindarajan (1995). *Management Control System. Eight Edition Internal Student Edition*. U.S.A : Richard D. Irwin Inc.
- Bratakusumah.2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah* .Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Craig dan Grant. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- David H. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Andi
- Freddy, Rangkuti.2009. *Strategi Promosi yang Kreatif* .Yogyakarta : Andi Offset. Hamel dan Prahalad. 1995. *Strategic Management In Action*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jauch Lawrence R dan Glueck William F.(1998). *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Kuba , Anwar. 2011. *Rangkuman Kuliah Manajemen Bencana*. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Tamalanrea Makassar.
- Ligal. 2008. *Pendekatan Pencegahan Dan Penanggulangan Banjir*. Palembang :Universitas Sriwijaya Palembang.
- Maryono .2005. *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*. Yogyakarta : UGM PRESS.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, M., dan Gutomo, T. (2018). Flood and Landslide Natural Disasters and Its People Prevention Effort. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 14(4), 437-452.
- Nanlohy.2008. *Studi Alternatif Pengendalian Banjir Sungai Tondano Di Kota Manado*. Manado : Forum Teknik Sipil No. XVIII/I- Januari 2008.
- Napitupulu.2012. *Pelayanan Publik & Customer Satisfaction*. Bandung : P.T Alumni.
- Ndraha Taliziduhu .2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pranadjaja, Muhammad Rohidin. 2003. *Hubungan Antar Lembaga Pemerintahan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Quinn.1999. *Diagnosing And Changing Organizational Culture : Based On The Competing values framework, reading*. Mass : Edison Wesley.
- Rahardjo, P. N. (2014). 7 Penyebab Banjir di Wilayah Perkotaan yang Padat Penduduknya. *Jurnal Air Indonesia*, 7(2).
- Rahayu. Dkk. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulannya*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).

- Rahayu, I.P., Rompas W Dan Dengo, S. (2021). Implementasi Penanggulangan Banjir Pemerintah Kota Manado (Studi Kasus di Kecamatan Singkil). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(105).
- Riyandari, R. (2018). "Water Front City" Mitigasi Bencana Di Kelurahan Dendengan Luar, Kota Manado. *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 13(1), 57-64.
- Saputra, N.G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76.
- Sastrodihardjo. 2012. *Upaya Mengatasi Masalah Banjir Secara Menyeluruh*. Jakarta : PT. Mediatama Saptakarya.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung : Refika Aditama.
- Sondang P. Siagian. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stephanie K. Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripin. 2003. *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta : Andi
- Tingsanchali. 2012. *Urban Flood Disaster Management*. Procedia Engineering
- Wright. 1996. *Strategic Management Text and Case*. Needham Height, MA : Allyn and Bacon.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
 - Peraturan Walikota Manado Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Manado Tipe B

Sumber Lain: